



LAPORAN AKHIR PENELITIAN

NI LUH KERTI MARYASIH, S.SOS. M.SI

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA HUBUNGAN INTERNASIONAL ANGKATAN 2019-2020
FISIP UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA) JAKARTA**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)**

Tahun 2021

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA)

Judul Penelitian: PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN
 KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
 HUBUNGAN INTERNASIONAL ANGKATAN 2019-2020 FISIP
 UNIVERSITAS PROF.DR.MOESTOPO (BERAGAMA) JAKARTA

Peneliti

Nama Lengkap : Ni Luh Kerti Maryasih,S.Sos,M.Si
NIDN : 03200996903
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Hubungan Internasional
Nomor HP : 081293288925
Alamat Email : luhkerti@dsn.moestopo.ac.id

Mengetahui,

KAPUSLITDIANMAS



Yasef Firmansyah, M.Si

Jakarta,28 Juni 2021

PENELITI



Ni Luh Kerti Maryasih,S.Sos.M.Si

Menyetujui,

DEKAN



Prof. Dr. Himsar Silaban, MM

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	
Lembar Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
Ringkasan	iii
Bab I	Pendahuluan
	1
	I.1. Latar Belakang
	1
	I.2. Perumusan Masalah
	6
	I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian
	7
Bab II	Tinjauan Pustaka
	9
	II.1. Penelitian Terdahulu
	9
	II.2. Kerangka Pemikiran
	12
Bab III	Metode Penelitian
	29
	III.1. Jenis Penelitian
	29
	III.2. Sifat Penelitian
	30
	III.3. Teknik Pengumpulan Data
	30
	III.4. Hipotesa
	36
Bab IV	Pembahasan
	37
	IV.1. Pendidikan Kewirausahaan
	37
	IV.2. Lingkungan Keluarga
	46
Bab V	Penutup
	50
	V.1. Kesimpulan
	50
	V.2. Rekomendasi
	50
Daftar Referensi	52

RINGKASAN

Adanya krisis global di Indonesia memberikan dampak banyaknya perusahaan yang mem-PHK karyawan hingga gulung tikar. Dampak tersebut menciptakan banyaknya pengangguran. Dengan kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk menciptakan entrepreneur concept and skill untuk merubah pola pikir dari mencari pekerjaan menjadi menciptakan pekerjaan. Konsep tersebut telah dimasukkan dalam matakuliah di perguruan tinggi. Salah satunya FISIP Univ.Prof.Dr.Moestopo (Beragama) Jakarta Prodi Hubungan Internasional, yang sudah menerapkan mata kuliah kewirausahaan. Oleh karena itu Prodi HI FISIP UPDM (B) Jakarta memiliki tujuan untuk melahirkan calon-calon entrepreneur muda yang berkualitas dan mampu bersaing secara sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa HI Angkatan tahun 2019-2020

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui kuesioner. Sampel yang diambil berjumlah 58 responden dengan menggunakan teknik proporsional random sampling.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Semakin banyak pertambahan penduduk suatu negara, permasalahan yang muncul semakin banyak, misalnya krisis ekonomi yang melanda beberapa negara-negara di dunia beberapa waktu lalu yang juga sangat mempengaruhi perekonomian mereka .. Krisis ekonomi yang berkepanjangan ini juga berdampak kepada perusahaan-perusahaan di negara yang terkena krisis ekonomi yang mengakibatkan beberapa perusahaan tutup dan menyebabkan masalah baru misalnya pengangguran. Krisisekonomi dunia ini juga mempengaruhi perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang dimana banyak perusahaan-perusahaan asing yang ada di Indonesia dan berdampak pula kepada pabrik-pabrik lokal yang bergerak di bidang ekspor import. Sehingga kondisi ini juga berdampak kepada pertumbuhan ekonomi serta kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu dampak dari krisis ekonomi tersebut adalah semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga jumlah pengangguran di Indonesia terus meningkat. Kondisi ini dihadapi dan dirasakan oleh masyarakat baik yang berpendidikan rendah maupun yang berpendidikan tinggi. Mahasiswa sebagai salah satu unsur yang memiliki pendidikan tinggi juga memberi kontribusi yang besar kepada angka pengangguran yang tergolong masih tinggi di Indonesia. Hal ini terjadi karena mereka belum siap untuk bekerja apalagi menciptakan lapangan pekerjaan. Padahal perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan dan pengajaran yang diharapkan mampu merubah pola pikir mahasiswa yang selama ini selalu berorientasi menjadi pegawai negeri

,ataupun karyawan. Untuk itu pendidikan kewirausahaan harus diajarkan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku berwirausaha atau memiliki sifat sebagai seorang pengusaha, walaupun tidak sepenuhnya sikap tersebut diaplikasikan sebagai seorang pengusaha. Dengan diterapkan nilai-nilai tersebut diharapkan mahasiswa dapat mandiri dalam melakukan pekerjaan atau mandiri dalam berwirausaha. Sehingga mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha dapat menciptakan kesempatan kerja dan dapat membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia maupun di lingkungan sekitarnya.

Semakin maju sebuah negara semakin banyak orang yang berpendidikan, dan banyak orang menganggur, semakin terasa pentingnya dunia wirausaha (Walipah, 2016). Pembangunan akan lebih berhasil jika didukung oleh pengusaha yang bisa membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan dapat bekerja pada semua pembangunan karena membutuhkan banyak anggaran, personil, dan pengawasan. Kewirausahaan adalah potensi pengembangan, baik secara kuantitas maupun kualitas kewiraswastaan itu sendiri. Saat ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah Pengusaha Indonesia masih kecil dan kualitasnya tidak bisa dikatakan hebat, jadi pertanyaan tentang perkembangan kewiraswastaan Indonesia merupakan isu penting bagi keberhasilan pembangunan. Jika kita melihat manfaat wirausaha banyak. Manfaat lebih rinci termasuk (buchari alma, 2009):

1. Meningkatkan kapasitas tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran.

2. Sebagai generator pengembangan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya.
 3. Menjadi teladan bagi anggota masyarakat lainnya, sebagai teladan yang patut dicontoh, dimodelkan, karena seorang entrepreneur adalah kehidupan yang patut dipuji, jujur, berani, tidak merugikan orang lain.
 4. Selalu hormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha untuk selalu menjaga dan membangun lingkungan.
 5. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan perkembangan sosial sesuai dengan kemampuannya.
 6. Berusaha mendidik karyawan agar mandiri, disiplin, jujur, rajin dalam menghadapi pekerjaan.
 7. Berikan contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi jangan lupakan perintah agama.
 8. Hiduplah secara efisien, jangan menghabiskan dan tidak boros.
 9. Menjaga keharmonisan lingkungan, baik dalam asosiasi dan kebersihan lingkungan
- Hidup

Melihat banyaknya manfaat wirausaha di atas, maka ada dua wirausaha pengabdian darma untuk pembangunan bangsa, yaitu:

1. Sebagai wirausahawan, memberi darma kewajibannya untuk meluncurkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Pengusaha mengatasi kesulitan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Sebagai pejuang bangsa di bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada negara lain.

Saat ini, banyak anak muda menjadi tertarik dan melirik profesi bisnis yang menjanjikan masa depan yang lebih cerah. Dimulai oleh anak-anak pejabat, lulusan dan ijazah lulusan perguruan tinggi, sudah mulai terjun ke pekerjaan bisnis. Remaja masa kini, dengan latar belakang beragam profesi orang tua, mulai fokus pada bisnis. Ini didorong oleh persaingan di antara para pencari kerja yang sulit. Jobs mulai merasa perubahan dramatis dalam masyarakat.

Beberapa Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta sudah menggelar mata kuliah Kewirausahaan sebagai sikap peduli terhadap pemerintah dalam rangka membantu program-program pemerintah dalam meningkatkan perekonomian bangsa melalui program peningkatan wirausaha dikalangan masyarakat sebagai salah satu program untuk mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. Mata kuliah Kewirausahaan disajikan di beberapa program studi di beberapa kampus bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada mahasiswa agar mahasiswa mengerti dan memahami sikap dan perilaku seorang wirausaha sehingga nantinya mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk bersikap dan berperilaku seperti yang diajarkan dalam materi Kewirausahaan. Mata kuliah Kewirausahaan juga memberikan pengajaran bagaimana mahasiswa mampu menciptakan suatu hal yang baru serta memberi motivasi mahasiswa untuk menciptakan peluang baru di dunia kerja. Motivasi mahasiswa ini

dapat membantu orang lain untuk mendapatkan kesempatan bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan bisa membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran serta menciptakan kemakmuran rakyat secara menyeluruh.

Perilaku kewirausahaan mahasiswa diartikan sebagai bentuk tingkah laku yang mencerminkan sifat seseorang pengusaha yang dapat diaplikasikan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Sifat pengusaha tersebut diantaranya adalah percaya diri, pekerja keras, kreatif, disiplin, inovatif, pantang menyerah dan selalu berfikir positif terhadap situasi dan kondisi apapun. Perilaku atau sikap kewirausahaan adalah suatu gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui fisik dan tanggapan pikiran tentang kewirausahaan. Sikap tersebut merupakan sikap positif yang memiliki ciri berkemauan keras, ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet untuk bekerja keras, berpikiran konstruktif dan kreatif, inovatif, berorientasi pada masa depan dan berani mengambil resiko. Sikap kewirausahaan perlu ditanamkan kepada peserta didik sebagai bekal hidup lebih baik kreatif, inovatif, dan mandiri. Dari sikap dan perilaku tersebut, mahasiswa tidak berharap menjadi seorang pekerja atau pegawai kantor baik negeri maupun swasta.

Wirausahawan (entrepreneur) atau pengusaha adalah seseorang yang mampu melihat peluang dan berusaha menciptakan cara mendapatkan hasil dari peluang tersebut (Bygrave 1994). Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Achmad Sanusi 1994). Dengan demikian diharapkan mahasiswa bisa menumbuhkan semangat berwirausaha serta mengembangkan program-program kewirausahaan yang ada.

Ada beberapa mahasiswa kurang berminat untuk menjadi seorang wirausaha, hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa menjadi wirausaha itu rumit, harus memiliki modal yang besar dan mereka takut gagal atau bangkrut dalam menjalankan usaha tersebut. Walaupun mereka tidak berminat menjadi seorang wirausaha, tapi sifat mereka di kampus mencerminkan sifat seorang wirausaha.

Data yang dipergunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah Perubahan perilaku peserta didik dengan adanya pendidikan kewirausahaan di program studi Hubungan Internasional. Misalnya adanya sikap disiplin ketika masuk sekolah ataupun dalam mengumpulkan tugas, timbulnya rasa tanggung jawab, percaya diri ketika presentasi, teliti dalam mengerjakan sesuatu. Adanya karakteristik wirusaha pada pelaku usaha mikro kecil, dan semakin besar skala produksi maka karakteristik wirausahanya semakin kuat.

I.2. Rumusan Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana jumlah masyarakat yang terdidik senantiasa mengalami peningkatan, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak jumlah pengangguran dan merupakan masalah yang sangat mendesak untuk diselesaikan. Sehingga semakin dirasakan akan pentingnya peningkatan jumlah wirausahawan. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam membuka lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah ataupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.

Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia hanya sebesar 1,65% dari total jumlah penduduk yang $\pm$ 237,6 juta jiwa dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, hal tersebut dikarenakan minat masyarakat khususnya mahasiswa untuk berwirausaha masih sangat rendah. (Kompas, diakses tanggal 1 Februari 2013). Minat berwirausaha sangat dibutuhkan untuk mendongkrak jumlah wirausahawan di Indonesia. Dengan adanya minat berwirausaha, masyarakat dan khususnya mahasiswa akan tertarik untuk terjun langsung ke dunia wirausaha. Sehingga akan mampu mengurangi jumlah pengangguran terutama pengangguran terdidik yang masih banyak jumlahnya.

Berdasarkan apa yang penulis paparkan pada bagian latar belakang, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. **Bagaimana pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha ?**
2. **Bagaimana lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa?**

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Manfaat dari Penelitian ini adalah :

1. Manfaat akademis dari penelitian ini yaitu untuk dapat memberikan informasi kepada pihak Universitas Prof. Dr.Moestopo (Beragama) untuk penelitian berikutnya, khususnya kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi kebijakan kampus Universitas Profesor Dr.Moestopo (Beragama) dalam rangka pembinaan kepada mahasiswa.

Penelitian ini juga dapat memberi masukan kepada segenap keluarga besar FISIP dan Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama) tentang pentingnya membimbing dan membina lingkungan dan budaya kewirausahaan dalam lingkup kampus.

Bagi masyarakat luas penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang untuk berwirausaha serta pentingnya berwirausaha untuk kemajuan ekonomi sehingga perlu ditanamkan sejak sedini mungkin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Penelitian Terdahulu

Pada tinjauan pustaka pertama yaitu artikel jurnal yang berjudul : *“GAMBARAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA”*(Studi terhadap Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng) yang ditulis oleh Yanti Pujiastuti dan Eldes Willy Filantrovi yang ditulis dalam Jurnal Manajemen volume 15 no 2, Nopember tahun 2018. Di sini penulis menemukan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha meningkatkan minat berwirausaha. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak, mempunyai status social yang lebih baik serta mendapatkan pengalaman yang lebih banyak akan meningkat minat untuk mempunyai usaha sendiri, mampu menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha. Pendidikan yang berisi materi – materi tentang peluang bisnis, hasil yang didapat dari berwirausaha maupun keuntungan dari berwirausaha akan memunculkan minat untuk mempunyai usaha sendiri, kemampuan untuk menghadapi tantangan maupun resiko dalam mengelola usahanya. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang. Keluarga dengan latar belakang bisnis sering mempengaruhi dan memotivasi saudara

mereka agar terlibat dalam aktivitas kewirausahaan dan mereka diharapkan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan bisnis di masa depan (Auke, 2006 dalam Tong 2011). Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Tingginya dukungan dari orang tua untuk berwirausaha tidak mempengaruhi meningkatnya minat berwirausaha mahasiswa. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Tong et al (2011) yang menemukan bahwa mahasiswa yang berasal dari keluarga wirausahawan adalah faktor penting untuk mulai berwirausaha di masa yang akan datang. Hal ini dimungkinkan terjadi ketika mahasiswa lebih melihat kepada hal lain di luar lingkungan keluarga dalam minat berwirausaha seperti pengalaman kewirausahaan.

Pada tinjauan pustaka yang ke dua yaitu artikel jurnal yang *berjudul* : “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I.” yang ditulis oleh Estu Mahanani dan Bida Sari, Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I dalam jurnal IKRAITH-HUMANIORA, Vol. 2, No. 2, MARET 2018. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Motivasi, kreativitas dan inovasi secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FE UPI Y.A.I dengan hasil perhitungan statistik uji F diperoleh nilai probabilitas taraf signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (sig. 0,000 < 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,714 atau 71,4%, artinya 71,4% variasi nilai variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan secara bersamaan oleh variasi variabel motivasi, kreativitas, dan inovasi. Sisanya sebesar 28,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pada tinjauan pustaka yang ke tiga yaitu artikel jurnal yang *berjudul* : “Minat Berwirausaha Mahasiswa” yang ditulis oleh Arief Budiman, Heny Hendrayati, Yoga Perdana, Eka

Surachman dalam Jurnal Manajemen vol 10 no 2 tahun 2019. Artikel ini melaporkan penelitian yang menginvestigasi berbagai faktor yang memberikan pengaruh kepada minat mahasiswa dalam menekuni kewirausahaan. Faktor-faktor tersebut meliputi sosio-demografi, sikap, dan kontekstual. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai faktor tersebut dengan metode deskriptif dan verifikatif melalui penggunaan data primer dan sekunder. Metode purposive sampling digunakan sebagai cara penarikan sampel dalam penelitian ini. Kajian ini menyimpulkan bahwa faktor sikap dan kontekstual memengaruhi minat wirausaha mahasiswa.

Pada tinjauan pustaka yang ke empat, dalam buku : Kewirausahaan dengan judul : *“Kiat Sukses Menjadi Wirausaha”* , yang ditulis oleh Drs. H. M. Jamil Latief, MM., M. Pd pada tahun 2017. Penulis menjelaskan bahwa Mata Kuliah Kewirausahaan adalah merupakan salah satu komponen pendukung untuk kemandirian seseorang didorong dengan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani suatu kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja dalam menemukan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang besar. Jadi wirausaha itu mengarah kepada seseorang yang melakukan usaha atau aktivitas mandiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Adapun kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seseorang wirausaha dalam melaksanakan kegiatan, sehingga mengarahkan kepada mahasiswa untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Wirausahwan merupakan orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi, oleh karena itu wirausaha perlu memiliki kesiapan mental baik untuk menghadapi keberuntungan ataupun kerugian.

II.2. Kerangka Pemikiran

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Inpres No. 4 tahun 1995).

Suryana (2003) menyatakan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan entrepreneurship, yang dapat diartikan sebagai „*the backbone of economy*“, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai „*tailbone of economy*“, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Wirakusumo, 1997). Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (startup phase) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (creative) dan sesuatu yang berbeda (innovative).

Pengertian wirausaha menurut Tarmudji (2006) adalah : Wirausaha bila ditinjau dari etimologinya berasal dari kata “wira” dan “usaha”, kata wira berarti “teladan” atau patut dicontoh, sedangkan “usaha” berarti “Berkemauan keras” memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan

tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup”. Atau lebih sederhana dirumuskan sebagai, “Seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup”. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya.

Menurut JohnJ.Kao dalam Leonardus Saiman (2014:41) mendefinisikan entrepreneurship sebagai berikut: *“Entrepreneurship is the attempt to create value through recognition of business opportunity, the management of risk-taking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resources necessary to bring a project fruition”*.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang, menganalisa peluang dan mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya dan kelanjutan usahanya sebelum peluang tersebut dimanfaatkan oleh orang lain. Wirausaha yang berhasil biasanya memacu sebuah mimpi dan berusaha merealisasikannya karena adanya kepercayaan yang tinggi akan kesuksesan yang dapat diraih.

Mutis (2005) memberikan ciri-ciri pribadi wirausaha yang paling sering diungkapkan adalah:

1. Adanya kebutuhan untuk mencapai sesuatu.
2. Adanya kebutuhan akan kontrol, orientasi intuitif yang kreatif.
3. Melihat ke masa depan.

4. Kecenderungan untuk mengambil resiko.
5. Mempunyai kebebasan mental.
6. Mempunyai jiwa kepemimpinan.
7. Pemberontak sosial.

Jadi ciri-ciri wirausaha secara pribadi ditunjang dengan kebutuhan mencapai sesuatu, kontrol, kreatif, resiko jiwa pemimpin dan bebas serta berorientasi ke masa depan. Mc. Clelland dalam Wiratmo (2006) menyatakan karakteristik wirausaha sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk berprestasi
- b. Keinginan untuk bertanggung jawab
- c. Preferensi kepada resiko-resiko menengah
- d. Persepsi pada kemungkinan berhasil
- e. Rangsangan oleh umpan balik
- f. Aktivitas energik
- g. Orientasi ke masa depan
- h. Ketrampilan dalam pengorganisasian.
- i. Sikap terhadap uang.

Berdasarkan uraian karakteristik-karakteristik wirausaha tersebut di atas, secara teoritis banyak seseorang memiliki ciri-ciri tersebut maka akan semakin berhasil seorang wirausahawan.

Selain itu kegiatan wirausaha juga memiliki beberapa fungsi pokok yang dapat memberikan manfaat bagi individu dan fungsi tambahan yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

Setiap wirausaha memiliki fungsi pokok dan tambahan sebagai berikut :

a. Fungsi pokok wirausaha, yaitu :

- 1) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
- 2) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
- 3) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
- 4) Menghitung skala usaha yang di inginkanya.
- 5) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.
- 6) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolahnya menjadi barang dan atau jasa yang menarik.
- 7) Memasarkan barang dan atau jasa untuk memuaskan pelanggan.

b. Fungsi tambahan wirausaha, yaitu :

- 1) Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.
- 2) Mengendalikan lingkungan kearah yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 3) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat limbah usaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang kreatif, dinamis, dan inovatif yang memiliki kemampuan dalam mengorganisir dan mengelola sumber daya, seperti keuangan, bahan mentah, tenaga kerja, keterampilan, dan informasi dalam segala aktivitas untuk mendapatkan keuntungan. Hal utama yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah kemauan, kemudian modal kemampuan/keahlian. Ada empat keuntungan yang diperoleh dari berwirausaha, yaitu :

- a. Harga diri : dengan membuka usaha atau berwirausaha harga diri seseorang akan meningkat. Seorang wirausahawan menjadi kelas tersendiri di masyarakat dan dianggap memiliki wibawa tertentu, seperti disegani dan dihormati.
- b. Penghasilan : memiliki usaha sendiri jelas dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan menjadi pegawai, penghasilan seorang pegawai dapat dikalkulasikan untuk suatu periode.
- c. Ide dan motivasi : para wirausaha selalu memiliki ide yang begitu banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya. Wirausahawan juga memiliki motivasi yang tinggi untuk maju.

- d. Masa depan : masa depan pengusaha yang sukses relative jauh lebih baik dibandingkan pegawai. Seorang wirausahawan tidak pernah pensiun dan usahanya dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan tradisional memfokuskan pada penyusunan rencana bisnis, bagaimana mendapatkan pembiayaan, proses pengembangan usaha dan manajemen usaha kecil. Pendidikan tersebut juga memberikan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan keterampilan teknis bagaimana menjalankan bisnis. Namun demikian, peserta didik yang mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan bisnis tersebut belum tentu menjadi wirausaha yang sukses (Hisrich dan Peters, 2002).

Maka dari itu mata kuliah kewirausahaan perlu dirancang secara khusus untuk dapat mengembangkan karakteristik kewirausahaan, seperti kreativitas, pengambilan keputusan, kepemimpinan, jejaring sosial, manajemen waktu, kerjasama tim, dan lain-lain. Oleh sebab itu dibutuhkan perubahan sistem pendidikan kewirausahaan yang tadinya difokuskan pada orientasi pengendalian fungsional seperti, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan operasi (Meyer dalam Bell, 2008) untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik.

Ciputra (2007) membagi wirausaha menjadi 4 kelompok yang dimodifikasi urutannya sehingga dapat dihimpun dalam akronim BAGS, yaitu:

- 1) Business Entrepreneur, yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: owner entrepreneur (pencipta dan pemilik bisnis) dan professional entrepreneur (orang-orang yang memiliki daya wirausaha namun mempraktekannya di perusahaan milik orang lain).
- 2) Academic Entrepreneur: merupakan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya entrepreneur sambil tetap menjaga tujuan mulia pendidikan.
- 3) Government entrepreneur: merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memimpin dan mengelola lembaga negara atau instansi pemerintahan dengan jiwa dan kecakapan wirausaha.
- 4) Social Entrepreneur: merupakan para pendiri dan pengelola organisasi-organisasi sosial yang berhasil menghimpun dana masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas sosial.

Sebenarnya tujuan dari pembelajaran kewirausahaan adalah bagaimana mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok business entrepreneur yang dapat menjadi bahan dasar guna merambah lingkungan entrepreneur lainnya, yakni academic, government dan social entrepreneur.

Desain pembelajaran yang diberikan adalah desain pembelajaran yang berorientasi atau diarahkan untuk menghasilkan business entrepreneur terutama yang menjadi owner entrepreneur atau calon wirausaha mandiri yang mampu mendirikan, memiliki dan mengelola perusahaan serta dapat memasuki dunia bisnis dan dunia industri secara profesional. Maka dari

itu pola dasar pembelajaran harus sistemik, yang didalamnya memuat aspek-aspek teori, praktek dan implementasi.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya disertai oleh operasionalisasi pendidikan yang relatif utuh menyeluruh seperti pelatihan, bimbingan, pembinaan, konsultasi dan sebagainya. Pembelajaran kewirausahaan diawali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori, praktek dan implementasi.

Berdasarkan teori karir kognitif sosial, minat karir dibentuk melalui pengalaman langsung atau berkesan yang menyediakan peluang bagi individu untuk berlatih, menerima umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarahkan efikasi personal dan harapan dari hasil yang memuaskan (Lent, Brown and Hackett dalam Farzier and Niehm, 2008). Kram (1983) and Shapero dan Sokol (1982) sebagaimana dikutip Farzier dan Niehm (2008) menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang role model. Artinya pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya diadakan di dalam kelas dalam bentuk perkuliahan saja, melainkan harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merasakan langsung bagaimana sulitnya memulai suatu usaha, menjalankannya, dan juga memperoleh kesempatan untuk mengamati seorang role model, yaitu wirausaha yang telah menjalankan usahanya dalam bentuk pemagangan.

Minat Berwirausaha

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek (jangkauan masa depan, dimana seseorang merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan serta teman hidup (Mappiare, 1982).

Hurlock (1991) menyatakan bahwa minat adalah motif yang menunjukkan arah perhatian individu kepada obyek yang menarik serta menyenangkan, apabila individu berminat terhadap obyek atau aktivitas tertentu maka ia akan cenderung untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek atau aktivitas tersebut.

Minat dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efisiensi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Lent, Brown & Hackett, dalam Sondari, 2009).

Pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama adalah faktor penting dalam pengembangan minat berwirausaha (Krueger & Brazeal, 1994; Segal, Borgia, & Schoenfeld, 2002 dalam Farzier & Niehm, 2008). Orang tua memberikan dampak kuat pada pemilihan minat berwirausaha, penelitian menunjukkan para wirausaha biasanya memiliki orang tua yang juga seorang wirausaha (Peterman & Kennedy, 2003 dalam Farzier & Niehm, 2008). Pendidikan dan pengalaman kerja dapat mempengaruhi pilihan karir dengan mengenalkan ide-

ide baru, membangun keterampilan yang diperlukan dan menyediakan akses pada role model (Nabi, Holden & Walmsley, 2006; Van Auken, Fry, & Stephens, 2006 dalam Sondari, 2009).

Mereka yang memilih wirausaha sebagai pilihan mereka, memiliki persepsi tertentu mengenai tingkat kemenarikan karir berwirausaha (career attractiveness), tingkat kelayakan berwirausaha (feasibility) dan keyakinan atas efikasi diri (self-efficacy beliefs) untuk memulai usaha (Farzier and Niehm, 2008 dalam Sondari, 2009).

Kram (1983) and Shapero dan Sokol (1982) sebagaimana dikutip dalam Sondari (2009) menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap minat kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang role model. Sagie and Elizur (1999) mengutip Hisrich yang menyatakan: *"entrepreneurship courses taken, increases the interest in starting a new venture ... A strong education base is almost a prerequisite for entrepreneurial activity and company formation in an area"*.

Maka dari itu, pendidikan kewirausahaan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan dampak dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur (Suherman, 2008) ditambah satu unsur (Farzier and Niehm, 2008), sebagai berikut:

1. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.

2. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme socialekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
3. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha. Oleh karena itu dalam konteks ini pembelajaran kewirausahaan membekali peserta didik dengan Teknik produksi dan manajemen.
4. Kesehatan fisik, mental dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha.
5. Pengalaman langsung berupa pemagangan atau melakukan aktivitas didampingi mentor yang kemudian akan dijadikan role model bagi peserta didik.

Minat berwirausaha dapat diukur dengan: (Bhandari, 2007)

1. Prestis sosial, merupakan suatu rasa penghargaan tersendiri yang dirasakan seseorang bila melakukan salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat di masyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya.
2. Tantangan pribadi, merupakan suatu tantangan untuk diri sendiri yang membuat seseorang ingin membuktikan apakah dia mampu atau tidak melakukan suatu hal yang mungkin belum pernah dilakukan sehingga memicu dirinya untuk belajar dan mencoba.

3. Menjadi bos, adalah keinginan untuk menjadi bos suatu saat nanti atau mendirikan usaha sendiri.
4. Inovasi, merupakan menciptakan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi berbeda dari yang lainnya.
5. Kepemimpinan, merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
6. Fleksibilitas, merupakan kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti dari jam kerja yang bisa diatur sendiri.
7. Keuntungan, merupakan laba yang diperoleh dari usaha yang dibukanya sendiri.

Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut adalah hak kepemilikan (property right), kemampuan/ kompetensi (competency/ability), dan insentif (incentive). Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan (environment) (Suryana, 2003).

Setiap orang memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain. Tidak semua orang memiliki keinginan yang sama dalam melakukan hal/kegiatan tersebut. Hal tersebut merupakan sedikit gambaran mengenai minat. Menurut Schraw dan Lehman (Dale H. Schunk, dkk., 2012: 316) "Minat mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan dikehendaki pada sebuah aktivitas. Slameto (Djaali, 2013: 121) mendefinisikan minat sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow dan Crow (Djaali, 2013: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat merupakan dorongan/

keinginan untuk melakukan suatu hal atau kegiatan karena adanya ketertarikan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapainya.

Machfoedz (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2010: 25) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha. Selanjutnya dikemukakan bahwa wirausaha merupakan innovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Scarborough dan Zimmerer (2008: 4) mengemukakan mengenai wirausaha sebagai berikut: “Seorang wirausahawan (entrepreneur) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan”. Meredith dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2010: 28) mengemukakan bahwa wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Berdasarkan bidang ilmu, bagi ahli ekonomi seorang entrepreneur ialah orang yang mengkombinasikan sumber daya, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya dan juga orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. Bagi seorang Psikologi, bahwa seorang wirausaha merupakan seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh suatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar

kekuasaan orang lain (Buchari Alma, 2013:33). Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2010:29) mengatakan bahwa kecerdasan wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola diri serta berbagai peluang maupun sumber daya sekitarnya secara kreatif untuk menciptakan nilai tambah bagi dirinya secara berkelanjutan.

Wirausaha tidak hanya membangun bisnis semata, tetapi mengubah pola pikir dan pola tindak yang menghasilkan kreativitas dan inovasi. Dari beberapa pengertian wirausaha di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha adalah seseorang yang berani untuk mengambil resiko dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di sekitarnya untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah dorongan/ kecenderungan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Minat berwirausaha dapat pula dikatakan sebagai ketertarikan seseorang untuk menjalankan bisnis/ usaha.

Seorang wirausaha memiliki ciri-ciri/ karakter tersendiri. Karakter tersebut dapat terlihat dari perilaku yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Menurut Suryana (2006: 3) proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan ciriciri:

- 1) Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggungjawab.
- 2) Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.

- 3) Memiliki motivasi berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
- 5) Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa minat adalah suatu keinginan dan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang di inginkan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi. Dan minat merupakan salah satu hal ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik studi, kerja dan kegiatan lainnya.

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.³⁰ Jadi minat berwirausaha merupakan prediktor terbaik untuk perilaku berwirausaha. Santoso (1939) menegaskan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Minat berwirausaha muncul karena didahului

oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman di mana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja oleh seseorang, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

Adapun alasan-alasan seseorang tertarik/berminat untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Alasan keuangan, untuk mencari nafkah, kaya, pendapatan tambahan
- b. Alasan sosial, untuk memperoleh gengsi/status untuk dapat dikenal, dihormati dan bertemu orang banyak
- c. Alasan pelayanan, memberi pekerjaan pada masyarakat
- d. Alasan pemenuhan diri, untuk menjadi mandiri, dan lebih produktif untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Indikator minat berwirausaha meliputi :

- a. kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
- b. keyakinan kuat atas kekuatan sendiri
- c. sikap jujur dan tanggung jawab
- d. ketahanan fisik dan mental
- e. ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha

- f. pemikiran yang kreatif dan konstruktif
- g. berorientasi ke masa depan
- h. berani mengambil resiko.

Untuk memulai dalam berwirausaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, sedangkan modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha. Pada dasarnya kebutuhan modal untuk berwirausaha terdiri dari 2 jenis, yaitu :

1. Modal investasi, digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Penggunaannya untuk membeli aktiva tetap seperti, tanah, bangunan/gedung, peralatan, serta inventaris lainnya.
2. Modal kerja, digunakan untuk jangka pendek dan hanya beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Penggunaan modal kerja untuk membiayai operasional usaha, misalnya untuk membeli bahan baku, biaya pemeliharaan dan biaya lainnya.

Berdasarkan pengertian tentang minat dan wirausaha diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan atau kecenderungan hati dari dalam diri individu yang memiliki keberanian menciptakan ide-ide kreatif, dinamis, dan inovatif dan memiliki kemampuan untuk mengorganisir dan mengelola sumber daya yang ada dengan memperhatikan

kebutuhan modal guna mengembangkan usaha yang diciptakannya demi mencapai tujuan yang di inginkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

Kemudian di jabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan. Menurut Hamid Darmadi (2011: 145) penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini. Dikatakan penelitian kuantitatif karena menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerik (angka) (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 70).

Faktor internal dan eksternal dalam analisis data sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian pada saat Sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

III.2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹ Dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan.

III.3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Jenis data kualitatif adalah data yang dapat di hitung dengan angka maupun dapat diuraikan (Santoso, 2003), misalnya jenis kelamin, dan sebagainya. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka ataupun data yang dapat dihitung (Santoso, 2003), misalnya usia seseorang, dan sebagainya.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Narimawati, 2008). Data primer dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden secara langsung yang berada di Fisip di Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama).

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. (Indriantoro dan Supomo, 2002). Sumber data ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan sifatnya saling melengkapi. Data sekunder bentuknya berupa sumber daftar pustaka yang mendukung penelitian ilmiah serta diperoleh dari literatur yang relevan dari permasalahan sebagai dasar pemahaman terhadap obyek penelitian dan menganalisis secara tetap.

Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya (Indrianto dan Supomo, 2003). Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau dikenal juga dengan

sebutan angket. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi.

Pertanyaan yang terlampir dalam kuesioner ini akan mewakili tiap-tiap indikator variabel yang telah ditentukan.

Skala penelitiannya sebagai berikut:

- Skala 1 : Sangat Rendah
- Skala 2 : Rendah
- Skala 3 : Tinggi
- Skala 4 : Sangat Tinggi

Metode Analisis Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul.

1. Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis data kuantitatif terdiri dari :

1.1. Uji Kualitas Data

- Uji Validitas

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya (Azwar, 2000).

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan menggunakan 3 pendekatan, yaitu:

1. Content Validity

Merupakan suatu konsep pengukuran validitas dimana suatu instrument dinilai memiliki content validity, jika mengandung butir-butir pertanyaan yang memadai dan representatif untuk mengukur construct sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

2. Criterion- Related Validity

Merupakan konsep pengukuran validitas yang menguji tingkat akurasi dari instrumen yang baru dikembangkan. Uji criterion-related validity dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor yang diperoleh dari penggunaan instrumen baru dengan skor dari penggunaan instrumen lain yang telah ada sebelumnya yang memiliki kriteria yang relevan.

3. Construct Validity

Merupakan konsep pengukuran validitas dengan cara menguji apakah suatu instrumen, mengukur construct sesuai dengan yang diharapkan.

- Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu penelitian pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2000). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliable hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, selama aspek yang diukur dalam dari subjek memang belum berubah.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliable (andal) jika nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,6$ (Nunnally dalam Ghazali, 2006).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi untuk menemukan atau mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen

berdasarkan nilai variabel independen yang di ketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghazali, 2006).

Regeresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variable bebas mempengaruhi variable terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variable terikat dan lebih dari satu variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah minat mahasiswa untuk berwirausaha, sedangkan yang menjadi variable bebas adalah keberhasilan diri, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja.

Model hubungan variabel dalam penelitian ini disusun dalam persamaan atau fungsi sebagai berikut:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat X : Variabel bebas

B : Koefisien regresi variabel bebas e : Error

Teknik pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2011), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample merupakan bagian yang berguna bagi tujuan penelitian populasi dan aspek-aspeknya. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis non

probability sampling, jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target.

Purposive Sampling artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam hal ini penelitian dilakukan pada mahasiswa HI-FISIP Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama) Angkatan 2019-2020.

III.4. Hipotesa

Hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pendidikan Kewirausahaan sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.
2. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Kewirausahaan

Problematika perekonomian rakyat semisal kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan ekonomi yang melebar tak kunjung teratasi. Beberapa tawaran konsep baik teoritis maupun praktis dalam teori ekonomi konvensional yang didominasi paham neo klasikal banyak bermunculan dalam kajian ekonomi. Namun seolah tidak mau kalah, problematika perekonomian semakin rumit dan terus melaju seiring dengan maraknya kajian tersebut. Kondisi demikian menimbulkan semacam keputusasaan terhadap teori ekonomi konvensional yang kapitalistik dengan munculnya pernyataan bahwa teori ekonomi telah mati. Murasa Sarkaniputra memperkuat statemen ini dengan mengungkap berbagai tulisan ahli ekonomi sejak awal 1940-an dimulai oleh Joseph Schumpeter dengan bukunya *Capitalism, Socialism and Democracy*, disusul generasi berikutnya seperti Daniel Bell dan Irving Kristol dalam *The Crisis in Economic Theory*, Mahbub Ul Haq dalam *the Poverty Curtain: Choice for the Third World*, Michael P Todaro

dalam *"Economic Development in the Third World, Umar Vadillo dalam The Ends of Economics: an Islamic Critique of Economics* dan yang lainnya menyebutkan bahwa teori ekonomi telah masuk dalam saat krisis.

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Hubungan Internasional FISIP Prof.Dr.Moestopo (Beragama) Jakarta angkatan 2019-2020 terhadap masing-masing variabel independent (Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga) dan variabel dependent (motivasi untuk berwirausaha).

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat pada koefisien determinasi yang diolah dengan SPSS versi 16,00. Sebagaimana sudah diuraikan di atas, bahwa nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka (R square) adalah sebesar 0,247 terhadap motivasi berwirausaha.

Faktor penentu terbentuknya motivasi dan minat mahasiswa HI-FISIP UPDM (B) untuk berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di perkuliahan tidak hanya memberikan teori secara konvensional dan diskusi saja, tetapi juga mengajarkan etika dalam berbisnis dan diajarkan praktek kewirausahaan yang sesungguhnya tidak hanya sekedar penilaian tertulis, maka akan menumbuhkan sikap kejujuran dan percaya diri dalam memulai usaha, serta dengan memutar film/ video tokoh sukses berwirausaha dapat meningkatkan motivasi yang lebih kuat dibandingkan hanya dengan mendengarkan cerita pengusaha yang sukses yang hanya bersifat audio saja.

Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan melalui mata kuliah kewirausahaan mampu memberikan dampak yang positif serta membangkitkan minat berwirausaha pada mahasiswa HI-

FISIP-UPDM (Beragama) dan menjadikan sumber motivasi yang mendorong mahasiswa untuk berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh melalui pembelajaran (knowledge of entrepreneur, entrepreneurial skill, entrepreneurial attitude). Pengetahuan kewirausahaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses pembelajaran pada perkuliahan dalam rangka menanamkan knowledge of entrepreneur untuk mengubah mindset mahasiswa, entrepreneurial skill untuk membekali keterampilan dan kreativitas mahasiswa dan entrepreneurial attitude untuk menanamkan nilai sikap dan perilaku yang mencerminkan ahlak positif untuk berwirausaha disertai dengan etika berbisnis. Dengan demikian, menunjukkan bahwa mahasiswa HI-FISIP-UPDM (Beragama) Angkatan 2019-2020 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan sudah memiliki pemahaman, kemandirian, dan karakteristik kewirausahaan yang dilandasi dengan sikap jujur, taqwa dan tawakal dan sehingga akan membangkitkan motivasi terhadap dunia kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan di mahasiswa HI-FISIP-UPDM (Beragama) Jakarta mampu menumbuhkan motivasi berwirausaha, hal demikian akan melahirkan entrepreneur-entrepreneur muda yang memiliki kreatif, inovatif dan produktif.

Pendidikan dan pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek (Adi,2002). Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau

ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Sinha (1996) melakukan studi di India dan membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan. Penelitian lain, Lee (1997) yang mengkaji perempuan wirausaha menemukan bahwa perempuan berpendidikan universitas mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Ada tiga faktor yang mempengaruhi seseorang tertarik dan menekuni dunia kewirausahaan (triggering event) yaitu faktor personal, faktor environment dan faktor sociological. Adanya sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan, pelatihan, dan seminar bisnis dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan merupakan hasil dari proses belajar yang dialaminya.

Ada 3 indikator yang mempengaruhi dari pendidikan kewirausahaan yaitu:

- a. Pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berusaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.
- b. Pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berusaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur.

- c. Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

Untuk berkembang dan sukses, modal kemauan dan kemampuan (skill) saja tidak cukup, tetapi harus dilengkapi dengan pengetahuan. Beberapa pengetahuan dasar yang harus dimiliki diantaranya yaitu :

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Pendidikan bertujuan meningkatkan kewirausahaan mahasiswa yaitu melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan guna mengatasi kompleksitas yang tertanam dalam tugas-tugas kewirausahaan. Bahkan pendidikan meningkatkan keberhasilan kewirausahaan mahasiswa melalui penyediaan pengalaman, penguasaan, model peran, dan pengembangan rencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil atau simulasi nyata.

Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Menurut Saefudin Azwar, sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif.¹⁸ Disamping pengetahuan yang mantap seorang entrepreneur harus memiliki keterampilan yang cukup. Beberapa keterampilan yang perlu

dimiliki itu di antaranya, keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, keterampilan dalam memimpin dan mengelola keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, dan keterampilan teknik dalam bidang usaha yang dilakukan.

Jadi pengetahuan kewirausahaan adalah segala bentuk informasi dari hasil proses belajar yang dialaminya yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang caraberusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, yaitu antara lain :

- a. Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan
- b. Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur, sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpinya
- c. Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan.
- d. Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktikkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa meringankan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

Menurut David C. McClelland (Suryana, 2006: 62) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Ibnu Soedjono (Suryana, 2006: 62) karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Menurut Buchari Alma (2010: 2) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, pendidikan, nilai-nilai (values), personal, usia dan riwayat pekerjaan.

Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden

1. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan teknik proporsional random sampling sehingga data yang didapatkan peneliti dilakukan secara langsung dan berstrata (bertingkat) secara proporsional dengan membagikan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan angkatan 2013-2014.

Penyebaran kuesioner dilakukan dari tanggal 12 Juni s/d 26 Juni 2021, sampel yang digunakan peneliti berjumlah 50 responden. Setelah data kuesioner terisi kemudian akan diolah dengan alat analisis.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Hubungan Internasional FISIP Univ.Prof.Dr.Moestopo (Beragama) angkatan 2019-2020 yang berjumlah 50 responden. Adapun beberapa karakteristik masing-masing responden yaitu, nama responden (tidak harus diisi), jurusan/ program studi, Angkatan.Data ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi dan memahami hasil- hasil penelitian nanti.

Deskripsi variabel penelitian

Deskripsi variable dalam penelitian ini terdiri dari : variable independent (bebas) yaitu variabel pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, dan variabel dependent (terikat) yaitu minat berwirausaha. Data-data variabel tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, untuk itu data tersebut bisa dilihat sebagai berikut :

1. Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Dari data hasil penelitian mengenai variabel bebas pertama yaitu pengetahuan kewirausahaan (X1) yang diambil melalui kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 butir instrumen dengan menggunakan skala likert.

Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Skor kuesioner variabel (X1)

Item pertanyaan	Total SR	%	Total R	%	Total T	%	Total ST	%
1	2	4%	9	18%	18	36%	31	62%
2	1	2%	10	2%	29	58%	10	2%
3	3	6%	14	28%	26	52%	7	14%
4	1	2%	13	26%	20	40%	16	32

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data kuesioner yang penulis dapatkan, untuk variabel pengetahuan kewirausahaan menunjukkan hasil pada item pertanyaan 1, 62% responden menyatakan Sangat Tinggi, bahwa mata kuliah kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan untuk membuka peluang bisnis/usaha, 36% responden menyatakan Tinggi.

Item pertanyaan 2, sebanyak 52% responden menyatakan Tinggi, bahwa mata kuliah kewirausahaan dapat membantu menemukan ide inovasi untuk berwirausaha,

54% responden menyatakan setuju, 11% responden menyatakan netral, dan 3% responden menyatakan tidak setuju.

Item pertanyaan 3, sebanyak 34% responden menyatakan sangat setuju jika kegiatan praktek wirausaha dapat menumbuhkan kreativitas dalam berwirausaha, 53% responden menyatakan setuju, 11% responden menyatakan netral, dan 2% responden menyatakan tidak setuju.

Item pertanyaan 4, sebanyak 20% responden menyatakan sangat setuju jika dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat memotivasi untuk berwirausaha, 47% responden menyatakan setuju, 27% responden menyatakan netral, 5% responden menyatakan tidak setuju, dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Pendidikan kewirasahaan sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Semakin jelas dan paham mahasiswa dengan Pendidikan yang diberikan dalam mata kuliah Kewirausahaan, maka semakin tinggi lah minat mahasiswa untuk berwirausaha.

B. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan

perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga. Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tualah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak (Wibowo, 2011).

Dalam pemilihan karir seseorang cenderung berkonsultasi dengan sesama anggota di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang melakukan aktivitas utama.

Di dalam lingkungan keluarga orang tua cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak. Secara tidak langsung, orang tua dapat memberikan pengaruh kepada anak dalam menentukan karir/pekerjaan yang akan diambil kelak dikemudian hari.

Menjadi seorang wirausaha merupakan hasil dari dukungan orang tua atau keluarga, karena dengan dukungan keluarga dapat memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi wirausaha. Selain itu pekerjaan orang tua juga bisa jadi hal yang memicu seorang anak untuk berwirausaha, misalnya orang tua yang memiliki usaha tertentu akan membuat anaknya untuk mengikuti jejak orang tua untuk mendirikan usaha sejenis. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa Lingkungan Keluarga akan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Syaifudin 2016).

Tong et al. (2011) menjelaskan mahasiswa yang berasal dari keluarga wirausahawan adalah faktor penting untuk mulai berwirausaha di masa yang akan datang. Anak dengan latar belakang keluarga wirausahawan berpeluang lebih tinggi untuk menjadi wirausahawan (Wang et al., 2011).

Faktor lingkungan keluarga juga sangat kuat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa HI-FISIP-UPDM (beragama) karena dorongan yang paling utama adalah dukungan dari keluarga (ayah,ibu, atau saudara).

Dari data hasil penelitian mengenai variabel bebas kedua yaitu Lingkungan Keluarga (X2) yang diambil melalui kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 butir instrumen dengan menggunakan skala likert.

Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Skor kuesioner variabel (X2)

Item pertanyaan	Total SR		Total R	%	Total T	%	Total ST	%
1	2	4%	12	24%	20	40%	24	48%
2	3	6%	8	16%	20	20%	14	28%
3	2	4%	7	14%	26	56%	20	40%
4	3	6%	14	28%	22	44%	16	32%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa untuk variabel Lingkungan Keluarga, 48% responden menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa berminat untuk berwirausaha karena ingin mempunyai pendapatan sendiri, 28% responden menyatakan sangat setuju karena ingin meringankan beban orang tua, 56% responden menyatakan setuju dengan minat untuk berwirausaha karena ingin belajar mandiri, 44% responden menyatakan setuju untuk berwirausaha karena ingin menjadi wirausaha muda yang sukses.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa factor Lingkungan Keluarga sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab 4 mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap motivasi untuk berwirausaha pada mahasiswa Hubungan Internasional FISIP Univ.Prof.Dr.Moestopo (Beragama), maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel independen Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk berwirausaha.
2. Variabel independent Lingkungan Keluarga (X2) sangat berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

V.2. Rekomendasi

Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi baik swasta maupun negeri sudah selayaknya mendapatkan prioritas utama seperti mata kuliah yang lain karena setelah lulus Sarjana Strata Satu (S1) diharapkan mampu berdiri sendiri tanpa bekerja kepada orang lain bahkan mampu membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran dan membantu ekonomi keluarga dan perekonomian bangsa.

Dukungan pihak kampus dan jajarannya sampai ke Kementrian sangat dibutuhkan dalam hal ini. Karena selama ini dukungan itu belum sepenuhnya dilaksanakan sehingga program kemandirian para lulusan baru S1 tersebut setiap tahunnya masih sulit yang berakibat kepada semakin bertambahnya pengangguran di negeri ini. Dukungan itu tidak hanya berupa materi semata, tetapi juga non materi dengan cara memperbanyak jam ajar mata kuliah Kewirausahaan dan juga membuka peluang untuk mahasiswa bisa mempraktekkan di kampus saat mahasiswa mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dengan cara memberikan ruang dan waktu untuk mahasiswa bisa berkarya di dalam kampus. Sehingga Ketika mereka lulus, mereka sudah mampu berdiri sendiri tanpa membebani keluarga nya karena sudah mampu menjadi lulusan yang kreatif, inovatif, mandiri dan memiliki minat berwirausaha untuk menjadi wirausaha muda yang berkualitas. Dengan demikian masalah pengangguran terdidik dapat teratasi, tidak lagi menjadi pencari kerja (job seeker) tetapi mampu menciptakan ladang pekerjaan (job maker) untuk dirinya sendiri dan orang lain.

DAFTAR REFERENS

Alfiya, Umu 2018. Perilaku Kewirausahaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Islah.

Surabaya

Ahsam, Muhammad. 2016. Kewirausahaan. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri. Jurnal 2016

Ahmadin. 2013. Metode penelitian social. Makassar : Rayhan Intermedia Denny, Bagus,. 2009.

Produk Jasa, Pengertian, Karakteristik dan Jenisnya. Bandung: Alfabeta

Danang Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: Refika Aditama. Ermaleli Putri. (2010).

Minat Berwirausaha Siswa SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan Dilihat dari Status Pekerjaan Orang Tua. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Hanum Risfi Mahanani. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro

Kasmir. Kewirausahaan. Jakarta : Rajawali Pers, 2016 Longenecker, Justin G., Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil, Salemba Empat, Jakarta, 2000.

Machmudun. (2010). Analisis Minat Siswa Berwirausaha di SMK Negeri 6 Arikunto. (2009). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Nursia, tita. Kusnadi Nunung. Burhanuddin 2015. Perilaku kewirausahaan pada usaha mikro kecil (umk) tempe di bogor jawa barat. Jawa Barat

Moleong, J.L. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Primandaru, Noormalita 2017.

Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa Ranto, D.W.P. 2016. Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education Rosdianto, Dharmasetiawan

Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Ndragiri)

Suryana, Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Jakarta, 2003.

Suryana, Kewirausahaan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001. Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suryana. (2006). Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.

S.Hani Handoko. (2003). Manajemen. Yogyakarta: BPFE. Surakarta. Skripsi. Surakarta: Universitas

Sebelas Maret Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. .

(2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. Suharsimi